




Pengembangan Perpustakaan Negeri Dongeng Bahrul Ulum untuk Meningkatkan Literasi Anak - Anak dan Masyarakat Desa Giyanti

Yun Arifatul Fatimah , Ahmad Rizal Hanafi, Mutiara Pancasari, Siti Fadhilah, Jaya Suntana Putra, Setyani Dwi Astuti
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 yun.fatimah@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.4522>

Abstrak

Saat ini minat baca anak-anak dan masyarakat desa masih tergolong rendah. Program Pengabdian Masyarakat Terpadu, Universitas Muhammadiyah Magelang ini bertujuan untuk mengembangkan perpustakaan “Negeri Dongeng” Bahrul Ulum Desa Giyanti untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak dan masyarakat desa melalui program mendongeng dan program redesain perpustakaan. Metode pengabdian penelitian yang digunakan adalah metode mendongeng bersama, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada anak-anak, masyarakat dan pengurus perpustakaan desa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa melalui program-program unggulan, diantaranya redesain perpustakaan, mendongeng, serta pelatihan pembukuan komputerisasi bagi pengurus perpustakaan tidak hanya memberikan dampak positif pada peningkatan minat baca serta meningkatkan kemampuan literasi anak-anak desa dan masyarakat secara signifikan, namun juga menciptakan wajah baru perpustakaan “Negeri Dongeng” yang lebih inovatif dan menarik. Diharapkan bahwa program ini dapat mewujudkan masyarakat melek ilmu pengetahuan melalui peningkatan literasi anak dan masyarakat desa.

Kata Kunci: Desa; Perpustakaan; Minat baca; Literasi; Negeri dongeng

1. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2007, “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka” (UU RI NO 43 TAHUN 2007, 2007). Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Asnawi, 2015). Berdirinya perpustakaan Bahrul Ulum di Desa Giyanti diharapkan masyarakat khususnya pelajar dan anak - anak dapat menggunakan secara optimal fasilitas perpustakaan.

Minat baca menjadi salah satu tolok ukur kemajuan bangsa. Indonesia saat ini walaupun sudah merangkak naik tingkat minat bacanya, tetapi sewaktu dibandingkan negara lain indeks tingkat minat bacanya masih berada pada level bawah (Irna, 2019) . Untuk itu perlu selalu diupayakan tindakan-tindakan yang mendorong tingkat minat baca masyarakat. Menurut *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016, budaya literasi Indonesia berada di posisi ke-60 dari 61 negara. Data ini menunjukkan bahwa

literasi Indonesia sangat rendah. Ada sekitar 99% yang tidak suka membaca dan 1% menyatakan suka membaca (Prihatin, 2020). Budaya membaca dalam masyarakat khususnya di kalangan anak-anak masih minim. Ini terlihat dari banyaknya anak yang tidak menyukai membaca dan lebih menyukai *game online*.

Gerakan literasi dapat diwujudkan dengan metode mendongeng pada anak (Maulana & Prasetyo, 2019). Karya sastra berupa dongeng merupakan sarana tepat yang bisa dipakai oleh orang tua maupun pendidik di lembaga formal maupun non formal dalam mengaktualisasikan ekspresi dan cerita sesuai dengan dunia anak. Dongeng merupakan cerita anak yang memiliki sifat fiktif-imajinatif (Utomo, 2013). Dongeng dikenal dengan warisan budaya nenek moyang yang bisa digunakan sebagai sarana memberikan pembelajaran, pengetahuan serta wawasan yang luas tentang kehidupan. Manfaat dongeng bagi anak diantaranya, dongeng sebagai sarana untuk menghibur dan juga mendidik. Dikatakan menghibur karena disajikan dengan penuh ekspresi, sehingga bisa menyenangkan hati anak yang mendengarnya, sedangkan mendidik karena di dalamnya terdapat pendidikan dan pesan moral (Abidin, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kewajiban orang tua untuk selalu membimbing dan memberi pengarahan tentang arti penting literasi sehingga gerakan literasi bisa dimulai dari lingkungan keluarga dengan cara mendongeng (Wardani et al., 2016).

Untuk menumbuhkan pembudayaan gemar membaca khususnya pada anak-anak, diperlukan suatu langkah-langkah strategis agar anak-anak memiliki pemahaman betapa pentingnya membaca buku dalam era globalisasi ini. Salah satu upaya menumbuhkan minat baca pada anak-anak adalah dengan mendongeng. Penumbuhan minat baca melalui dongeng merupakan peristiwa sosial dan kultural yang penting dalam kehidupan anak. Program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) Universitas Muhammadiyah di Desa Giyanti dengan program prioritas pengembangan perpustakaan negeri dongeng ini diharapkan mampu meningkatkan literasi membaca dan ilmu pengetahuan anak-anak dan masyarakat desa Giyanti.

2. Metode

Untuk mencapai tujuan dari Program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT), beberapa metode diantaranya praktik mendongeng, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada anak-anak, pengurus perpustakaan desa serta kepada masyarakat Desa Giyanti, Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang dilakukan secara kontinu, terorganisir dan terjadwal. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan dinas perpustakaan, kearsipan kabupaten Magelang, Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Giyanti. Untuk kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada pengurus dan masyarakat pengguna Perpustakaan Negeri Dongeng Bahrul Ulum di Desa Giyanti yang dilakukan oleh Mahasiswa Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) dengan didampingi oleh dosen pembimbing, dan melibatkan beberapa tokoh dongeng. Sistematika Program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu yang diselenggarakan dari bulan Oktober hingga November 2020 ini, secara detail dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan penyuluhan meliputi: 1) Penyuluhan kepada masyarakat, anak-anak dan pelajar untuk mengikuti program gemar membaca melalui pemanfaatan perpustakaan desa secara optimal. 2) Penyuluhan kepada guru sekolah dan madrasah untuk

memotivasi siswanya agar gemar membaca. 3) Penyuluhan karang taruna untuk ikut mengelola dan mempromosikan perpustakaan desa.

Sedangkan kegiatan pelatihan meliputi: 1) Pelatihan pengelolaan perpustakaan (inventarisasi, klasifikasi, indeks dan katalog koleksi, atribut buku dll) kepada pengelola perpustakaan dan karang taruna desa. 2) Pelatihan pemanfaatan internet desa dan media sosial desa sebagai sarana promosi produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat. 3) Pelatihan mendongeng/*story telling* dan lomba mendongeng dengan alat peraga maupun tanpa alat peraga kepada masyarakat desa Giyanti.

Untuk kegiatan pendampingan secara garis besar meliputi: 1) Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat Desa Giyanti untuk mengembangkan perpustakaan “Negeri Dongeng” dengan melakukan inovasi, redesain dan kreasi pada perpustakaan yang sudah ada, serta melengkapi dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. 2) Pendampingan pengelolaan perpustakaan desa kepada pengurus perpustakaan untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran masyarakat yang menyenangkan, serta tempat rekreasi dan hiburan (program mendengarkan dongeng). 3) Pendampingan penambahan koleksi buku-buku perpustakaan melalui program donasi buku ditujukan kepada penerbit buku dalam dan luar negeri, perpustakaan nasional maupun internasional.

3. Hasil dan Pembahasan

Keterlibatan dan partisipasi masyarakat menjadi kunci penting dalam kesuksesan pelaksanaan Program pengabdian pada masyarakat terpadu ini. Melalui kerja sama dengan Pemerintah daerah, masyarakat, pemuda desa dan tokoh dongeng Magelang, program pengembangan “Perpustakaan Negeri Dongeng” Bahrul Ulum berhasil direalisasikan. Selain itu, kegiatan yang bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan Kabupaten Magelang ini, juga mampu meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak dan masyarakat desa. Koordinasi yang dilaksanakan secara intensif melalui pertemuan tatap muka langsung ataupun dengan daring (*online*), mampu untuk menggugah semangat masyarakat untuk ikut bahu membahu dalam pengembangan perpustakaan ini. Protokol Kesehatan Covid-19 dengan 3Mnya yang disosialisasikan oleh mahasiswa dan diterapkan dalam proses koordinasi dan implementasi program, mampu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan anak-anak untuk menjaga Kesehatan dan keselamatan bersama.

Hasil capaian kegiatan PPMT ini meliputi fokus grup diskusi antara tim pelaksana dan Kepala desa, serta perwakilan pengurus perpustakaan dan warga pada awal kegiatan untuk melakukan sosialisasi, identifikasi permasalahan di perpustakaan dan membuat kesepakatan dengan perangkat desa dan warga masyarakat desa Giyanti. Selanjutnya untuk peningkatan ketrampilan dan sistem pembukuan di perpustakaan, dilakukan pelatihan pembukuan otomasi buku di Perpustakaan Kabupaten Magelang. Hasil dari pelatihan adalah terkomputerisasinya daftar buku-buku yang ada di perpustakaan, dan pengaturan buku yang sesuai dengan standar perpustakaan nasional. Untuk mengetahui kemampuan literasi dan minat baca anak-anak maka diberikan kuesioner kepada anak-anak Desa Giyanti mengenai pengetahuan mereka tentang dongeng dan kemampuan mereka dalam membaca informasi secara konvensional maupun digital. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak sangat minim

dalam pengetahuan dongeng-dongeng rakyat, dan masih gagap dalam memahami informasi yang ada di sekitar mereka.

Hasil pencapaian dari program PPMT yang juga sangat penting adalah terciptanya wajah baru perpustakaan desa, yang tadinya berwajah konvensional, menjadi bernuansa negeri dongeng, melalui redesain perpustakaan berupa pengecatan ulang dengan warna yang menarik, menggambar mural animasi anak bertema “Negeri Dongeng”, serta pembuatan pagar dan taman perpustakaan yang memungkinkan anak-anak untuk bermain dan belajar dengan lebih nyaman dan menyenangkan. Untuk mendukung *layout* yang ramah anak dan pembaca, maka penataan *layout* ruang baca Perpustakaan Bahrul Ulum Desa Giyanti juga dilakukan dengan membuat ruang baca perpustakaan lebih luas dan tertata rapi. Untuk menjamin kualitas pelayanan perpustakaan yang lebih efektif dan efisien, maka dilakukan pelatihan otomasi dan komputerisasi pembukuan kepada pengurus Perpustakaan Bahrul Ulum Desa Giyanti. Otomasi dan komputerisasi pembukuan ini menghasilkan penghematan waktu pelayanan dan penyusunan buku-buku perpustakaan dari proses konvensional.

Salah satu kegiatan yang banyak menarik minat anak-anak desa dalam program PPMT ini adalah kegiatan pelatihan mendongeng untuk anak-anak bersama Kak Damar sang Raja Dongeng Magelang, yang diundang untuk memberikan dongeng kepada anak-anak, dan mengajarkan bagaimana mendongeng yang baik. Antusias anak-anak dalam mendengarkan dan berinteraksi dalam kegiatan mendongeng ini, menunjukkan bahwa, kenyataannya anak-anak sangat tertarik tentang dongeng ketika cerita dikemas sedemikian rupa, menarik, inovatif dan interaktif. Namun sayangnya, kegiatan dongeng di Indonesia, semakin memudar dengan berkembangnya digitalisasi, *game* dan cerita-cerita remaja yang dikonsumsi juga oleh anak-anak.

Program PPMT ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan literasi maupun minat baca anak-anak dan masyarakat, sehingga pada akhir program, dilakukan kembali pengukuran tingkat literasi mereka melalui kuesioner ulang, khususnya kepada anak-anak Desa Giyanti. Dari hasil evaluasi akhir, dengan menggunakan kuesioner sederhana, diketahui ada peningkatan pengetahuan tentang dongeng dan tingkat literasi mereka dan ketertarikan mereka akan ilmu pengetahuan melalui mendongeng. Capaian program PPMT melalui pengembangan perpustakaan negeri dongeng ini, dipublikasikan pada Magelang Express, sebagai ajang promosi kepada masyarakat luas.

Pengembangan perpustakaan negeri dongeng di Desa Giyanti ini [Gambar 1](#), diharapkan dapat dicontoh oleh desa-desa yang lain untuk meningkatkan kemampuan literasi dan ketertarikan dalam membaca anak-anak dan masyarakat. Anak-anak sebagai generasi masa depan, sepatutnya memperoleh kesempatan seluas luasnya untuk bisa meningkatkan ilmu pengetahuan mereka. Perpustakaan seharusnya dapat menjadi tempat yang potensial sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi dan tempat bermain anak-anak melalui kegiatan mendongeng yang dipopulerkan di masyarakat.



Gambar 1. Program pengembangan perpustakaan negeri dongeng Desa Giyanti

4. Kesimpulan

Perpustakaan Bahrul Ulum merupakan satu satunya perpustakaan yang ada di Desa Giyanti Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Tujuan awal didirikan perpustakaan ini adalah sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca guna mencerdaskan kehidupan masyarakat Desa Giyanti. Namun kenyataannya, Perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pusat informasi masyarakat. Program PPMT ini melakukan redesain “Perpustakaan Negeri Dongeng”, mengadakan program mendongeng, melakukan pelatihan pembukuan otomasi, pelatihan *input* buku, peminjaman & pengembalian buku, sistem buku pengunjung, dan pembuatan kartu anggota perpustakaan. Program PPMT berhasil dilaksanakan dengan capaian meningkatnya ketertarikan anak untuk membaca dan kemampuan literasi mereka.

Acknowledgement

PPMT Kerjasama Perpustakaan Desa Giyanti ini di-*support* oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Magelang, bekerjasama dengan Perpustakaan Kabupaten, Masyarakat desa Giyanti, Pengurus perpustakaan, Karang Taruna Desa Giyanti dan tokoh Dongeng Magelang.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2018). Strategi Mendongeng Kreatif, Cerdas, Dan Edutaimen. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10379>
- Asnawi, A. (2015). Perpustakaan Desa sebagai Sumber Layanan Informasi Utama. *Media Pustakawan*.
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*.
- Maulana, M., & Prasetyo, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Literasi Pada Anak-Anak Di Dusun Jaten Triharjo Pandak Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.917>
- Prihatin, Y. (2020). Penanaman Budaya Membaca Dongeng Melalui Rumah Pintar Di Desa Marmoyo Yulianah. *Terapan Abdimas*.
- Utomo, S. B. (2013). Mendongeng Dalam Perspektif Pendidikan. *AGASTYA: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v3i01.901>

UU RI NO 43 TAHUN 2007. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. In *Materia Japan*.
<https://doi.org/10.2320/materia.46.171>

Wardani, L. S., Hidayah, N., & Mahpur, M. (2016). Rekonstruksi Penanaman Nilai pada Anak melalui Modifikasi Dongeng. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*. <https://doi.org/10.18860/psi.v13i2.6436>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
